

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Panti ini secara umum dikenal dengan LKSA “ Al- Muddakir” Banjarmasin, akan tetapi dikenal masyarakat dengan sebutan Panti Asuhan Al- Muddakir Benua Anyar. Panti ini berada di Jl.Benua Anyar No.53, RT. 04, Benua Anyar, kac. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122 Telp. (0511) 254505. Panti Asuhan Al Muddakir berdiri sejak 1980 an di dirikan oleh H. Dahlan Bin H. Ahmad serta 6 orang pengurus. Alm. H. Dahlan membangun panti asuhan Al Muddakir ini dengan hasil kerja keras beliau sendiri tanpa bantuan orang lain.

Adapun program pelayanan di Panti Asuhan Al Muddakir ini yaitu pembinaan terhadap Anak asuh dengan memberikan pembelajaran berupa baca tullis Al-Qur’an, pembelajaran habsyi, pembinaan Akidah,Ibadah dan Akhlak. Panti Asuhan ini merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak terlantar. Panti asuhan Al-Muddakir memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya mulai dari makanan hingga sekolahnya.



Gambar 4. 1 Bangunan Panti

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

a. Visi

Mendidik anak asuh yang kurang mampu menjadi berilmu dan bermanfaat untuk masyarakat.

b. Misi

Misi panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin yaitu :

- 1) Mencetak sumber manusia yang berkualitas
- 2) Memberdayakan anak yatim, piatu, duafa dan anak-anak kurang mampu dengan memberikan kesempatan pendidikan dan keterampilan yang layak dan bermanfaat.
- 3) Memberikan bantuan kemanusiaan kepada anak yatim, piatu, dan yatim piatu agar mendapatkan kehidupan yang layak.

c. Tujuan

Berdirinya yayasan ini bertujuan untuk turut serta dalam membantu pemerintah dalam usaha memberikan pelayanan kesejahteraan bagi masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang bermanfaat.

3. Daftar pengurusan Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Tabel 4. 1 Daftar Pengurus Panti

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	Ahmad Mujahid	L	Pengasuh dan pembina
2	Abdul Hafiz	L	Pembina
3	Muhammad Azka Irfani	L	Admin
4	Asiah	p	Juru Masak
5	Dewi Rosaria Indah	P	Juru Masak
6	Ferdiansyah	L	Keamanan

4. Daftar Nama Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Tabel 4. 2 Daftar Nama Anak Asuh

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Ahmad Dhani	L	Anak Panti
2	Adie	L	Anak Panti
3	Badaruddin	L	Anak Panti
4	Masyani	L	Anak Panti
5	Fahrul Raji	L	Anak Panti
6	M. Ridho Anshari	L	Anak Panti
7	M. Fiqri	L	Anak Panti
8	Fikri	L	Anak Panti
9	Andry Setya Erlangga	L	Anak Panti
10	Wahyu Alfiannor	L	Anak Panti
11	Ahmad Rifky	L	Anak Panti
12	Prananda Haikal. K	L	Anak Panti
13	Hasan Jailani	L	Anak Panti
14	Muhammad Zikry	L	Anak Panti
15	M. Ramadhan	L	Anak Panti
16	M. Raihan	L	Anak Panti
17	Muhammad Hafidz	L	Anak Panti
18	M. Azzam Syabir	L	Anak Panti
19	Irsyanuddin	L	Anak Panti
20	Fauzan	L	Anak Panti
21	Jailani	L	Anak Panti

**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
AL-MUDDAKIR BANJARMASSIN**

DAFTAR ANAK DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSAS) TAHUN 2024
 NAMA YANG BERTANDA TANGGAN DAN BERJALAMAT DI BAWAH INI :
 NAMA : AHMAD MUJAHID
 JARIBATAN : KETUA LKSAS AL-MUDDAKIR
 ALAMAT : JL. BANJIA ANVARI RT. 06 (SERBANG MESJID AL-AMIN)

No	NAMA	JENIS KELAJAR	KETERANGAN
1	Ahmad Mujahid	L	Pengurus
2	Abdul Hafid	L	Admin
3	Muhammad Acha Irfani	L	Admin
4	Anak	P	Juru Masak
5	Dewi Rosana Indah	P	Juru Masak
6	Ferlambang	L	Kamaran
1	Ahmad Dhani	L	Anak Panti
2	Iskandarin	L	Anak Panti
3	Alic	L	Anak Panti
4	Masruki	L	Anak Panti
5	Fahri Rafi	L	Anak Panti
6	M. Rizki Andani	L	Anak Panti
7	M. Fiqri	L	Anak Panti
8	Fidi	L	Anak Panti
9	Ashery Serya Erlangga	L	Anak Panti
10	Wahyu Alifanor	L	Anak Panti
11	Ahmad Rizky	L	Anak Panti
12	Prayenda Haskal K	L	Anak Panti
13	Husan Jalani	L	Anak Panti
14	Muhammad Zaky	L	Anak Panti
15	M. Ramadhani	L	Anak Panti
16	M. Rizka	L	Anak Panti
17	Muhammad Hafidz	L	Anak Panti
18	M. Azwan Syahrir	L	Anak Panti
19	Ismailudin	L	Anak Panti
20	Fauzan	L	Anak Panti
21	Jadid	L	Anak Panti

Banjarmasin, 17 Januari 2024
 Ketua LKSAS AL-MUDDAKIR,



Gambar 4. 2 Daftar pengurus panti dan Anak asuh

5. Sumber Dana

Berikut sumber dana yang didapatkan:

- a. Dana hibah dari kementerian

Dana yang diberikan kementerian merupakan dana rutin yang diberikan dan digunakan sepenuhnya untuk keperluan anak asuh, Keperluan tersebut seperti keperluan sekolah (seragam, tas dan sepatu) dan perlengkapan lainnya.

- b. Donatur

Dana yang diberikan oleh donatur merupakan dana untuk keperluan sehari-hari yaitu bahan pokok dan uang untuk keperluan panti. Berdasarkan wawancara kepada pengasuh yaitu Ustadz Ahmad Mujahid sebagai berikut :

“sumber dana untuk panti ini kebanyakan dari donatur-donatur bahkan pernah kebanyakan yang membarii

sembako (gula,telur,teh dan lainnya) itu sampai dijual ke warung..”¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sumber dana untuk panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar Banjarmasin yaitu dari kementrian dan para donator.

6. Sarana dan prasarana di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Tabel 4. 3 Sarana da Prasarana

NO	Nama Barang	Jumlah	No	Nama Barang	Jumlah
1.	Gedung Panti/Bangunan	1	20	Kulkas	1
2.	Sofa Ruang Tamu	1	21	Lemari plastic	15
3.	Meja kerja	2	22	Lemari kaca	3
4.	Meja Tamu	2	23	Lemari piring	1
5.	Kursi plastik rotan (Napolly)	8	24	Horden Jendela	15
6.	Kursi (Sinpo)	2	25	Gallon	11
7.	Leptop	1	26	Lampu ATN	7
8.	Kipas Angin (plapon)	3	27	Sapu lantai	3
9.	Kipas Angin(Berdiri)	2	28	Pel lantai	2
10.	Kasur	15	29	Stop kontak	3
11.	Bantal	15	30	Magic jar	1
12.	Wajan Besar	1	31	Panci Besar Alumunium	1
13.	Lampu	11	32	Al-Qur`an	Banyak
14.	Sajadah	8	33	Iqra	8

¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 5 Februari 2024

15.	1 Set Alat Habsy	8	34	Buku-buku	Banyak
16.	Sound system	1	35	Kompur	1
17.	Kaligrafi	5	36	Jemuran pakaian Aluminium	1
18.	Bingkai foto	3	37	Papan tulis	3
19.	Meja mengaji	6	38	Toa	1

7. Peraturan dan Tata Tertib Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Muddakir

Guna mewujudkan suasana yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di lingkungan Panti Asuhan Al-Muddakir maka dibuat peraturan dan tata tertib penghuni asrama sebagai berikut :

- a. Kewajiban Anak Asuh
 - 1) Wajib belajar
 - 2) Wajib mengikuti setiap pelajaran
 - 3) Sholat 5 waktu
 - 4) Mematuhi Tata tertib
- b. Hak Anak Asuh
 - 1) Berhak menerima perlakuan yang baik
 - 2) Berhak menerima santunan pendidikan
- c. Larangan
 - 1) Dilarang merokok
 - 2) Dilarang membuat keributan
 - 3) Dilarang keluar malam batas keluar pukul (21.00 WITA)
- d. Sanksi
 - 1) Diberikan teguran
 - 2) Diberi Hukuman berdiri di lapangan
 - 3) Membaca Ayat Al-Qur`an
 - 4) Sholawat
 - 5) Dikeluarkan

8. Jadwal kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Muddakir

Kegiatan yang diberikan oleh panti asuhan Al-Muddakir dibuat guna untuk mewujudkan anak asuh menjadi anak yang cerdas dan beramal shaleh. Guna mewujudkannya, anak asuh perlu diberikan pendidikan karakter dan budaya yang diterapkan di panti asuhan Al-Muddakir. Harapan tersebut tentu tidak lepas dari bimbingan dan arahan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatan secara umum di panti asuhan Al-Muddakir dapat diketahui dari table berikut ini :

Tabel 4 4 Jadwal Pembinaan

Hari	Waktu	Pembelajaran
Senin	15.30-17.00 WITA	Fiqih Ibadah
Selasa	15.30-17.00 WITA	Fiqih Ibadah
Rabu	15.30-17.00 WITA	Fiqih Ibadah
Kamis	15.30-17.00 WITA	Akidah/Tauhid
Jum`at	15.30-17.00 WITA	Akidah/Tuhid
Sabtu	15.30-17.00 WITA	Tasauf/Akhlak

النظافة من الإيمان
 #@ Kebersihan sebagian dari iman @#
 DAFTAR GILIRAN KEBERSIHAN SETIAP PAGI & SORE

SENIN	SELASA	RABU
M. Rivan Dapur Dan Fahral Mas yari Idan Dan Rida Fikri Mahiza Ahmad Wc. K. Mandi	Hasan Jalani Rahm Syarif Teras bawah Zahid Ade Ramdan Majayem Supian Alif Wc. K. Mandi	M. Rivan Dapur Dan Fahral Mas yari Idan Dan Rida Fikri Mahiza Ahmad Wc. K. Mandi
KAMIS	JUM'AT	SABTU
Hasan Jalani Rahm Syarif Teras Atas Majayem Supian Alif Wc. K. Mandi	M. Rivan Dapur Dan Fahral Mas yari Idan Dan Rida Fikri Mahiza Ahmad Wc. K. Mandi	Hasan Jalani Dapur Teras Atas Rahm Syarif Majayem Supian Alif Wc. K. Mandi

LKSA AL-MUDDAKIR BANJARMASIN

JADWAL MAJELIS TA'LIM SESUDAH SHALAT ASHAR

HARI	PELAJARAN	KITAB
SENIN	FIQH	سفيينة النجا – مبادئ علم فقه
SELASA	FIQH	سفيينة النجا – مبادئ علم فقه
RABU	FIQH	سفيينة النجا – مبادئ علم فقه
KAMIS	TAUHID	صفة دوا فوله – سراج المبتدئين
JUM'AT	TAUHID	صفة دوا فوله – سراج المبتدئين
SABTU	TASAUF	علم تصوف – تخفة الراغبين

Gambar 4. 3 Jadwal Pembelajaran di Panti

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Aqidah Remaja Putera di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Pembinaan Aqidah di panti asuhan mengacu pada pemahaman dasar tentang keyakinan atau kepercayaan dalam agama Islam yang diajarkan kepada anak asuh yang tinggal di sana. Aqidah merupakan bagian integral dari pendidikan agama dan moral di panti asuhan, yang bertujuan untuk membentuk dasar spiritual yang kokoh dan memperkuat nilai-nilai iman pada remaja.

Di panti asuhan Al Muddakir Benua Anyar akidah meliputi pemahaman tentang rukun iman dalam Islam seperti iman kepada Allah, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari kiamat, takdir, serta aspek-aspek lain yang penting dalam iman Islam. Hal ini juga mencakup pemahaman tentang sifat-sifat Allah.

Pendidikan akidah di panti asuhan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang kokoh dan jelas kepada anak asuh tentang dasar-dasar iman Islam, sehingga mereka dapat memahami, mengamalkan, dan memperkuat keyakinan anak asuh kepada Allah dan ajaran-Nya. Ini penting untuk membantu mereka membangun fondasi spiritual yang kuat dan menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan keteguhan iman.

a. Materi Pembinaan Akidah

Materi pembinaan Akidah di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin yaitu tentang Rukun iman dan sifat dua puluh.

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Ahmad Mujahid yaitu sebagai berikut :

“..Pembelajaran Akidah di Panti asuhan ini (Al Muddakir) mengajari materi tentang rukun iman dan sifat dua puluh pengajarnya aku sendiri (Ustadz Ahmad Mujahid) di dalam panti nih tempatnya di mushola panti pengajarannya setiap hari kamis dan jum`at waktunya habis sholat ashar sekitar jam 4 sore sampai jam setengah 6 sore (16.00-17.30 wita). Kalonya diluar panti tu mengikuti pengajian rutin aja kaya di Masjid

Sabilal setiap malam jum`at dan malam sabtu habis sholat magrib sampai azan isya.”²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut materi pembinaan akidah mencakup rukun iman dan sifat dua puluh pembinanya ustadz Ahmad Mujahid di mushola panti asuhan Al Muddakir prmbelajarannya dimulai pukul 16.00-17.30 wita.

1) Rukun Iman

Materi tentang Rukun Iman adalah hal yang penting untuk diajarkan kepada anak asuh remaja di panti asuhan agar mereka memahami dasar-dasar keyakinan dalam agama Islam. Materi Rukun Iman yang diajarkan terhadap anak asuh panti asuhan Al Muddakir mencakup iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., iman kepada kitab-kitab Allah Swt., iman kepada Rasul-rasul Allah Swt., iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qadar.

Berdasarkan wawancara bersama Pembina di panti asuhan Al Muddakir sebagai berikut :

“ Iman kepada Allah Swt inti dari semua rukun iman. amunnya manusia sudah bisa beriman lawan Allah Swt dengan baik, maka seterusnya akan baik jua iman kepada yang lainnya. Kita Sebagai hamba kita wajib beriman kepada Allah Swt.”³

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut iman kepada Allah Swt., merupakan pokok dari semua rukun iman apabila manusia sudah bisa beriman kepada Allah dengan baik maka iman kepada yang lainnya akan baik juga.

Adapun penerapan keenam rukun iman dalam kehidupan sehari-hari untuk anak asuh di panti asuhan Al Muddakir yaitu sebagai berikut :

² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 15 Februari 2024

³ Wawancara degan Ustadz Ahmad Mujahid 7 Februari 2024

- a) Keimanan kepada Allah Mengajarkan anak asuh untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan seperti makanan, dan tempat tinggal untuk mereka serta Mendorong mereka untuk berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah dalam segala hal.
- b) Keimanan kepada Malaikat Mengajarkan anak asuh tentang malaikat yang mencatat amal perbuatan mereka setiap hati, sehingga mereka menyadari pentingnya berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.
- c) Keimanan kepada Kitab-kitab Allah Mengajarkan anak asuh untuk membaca dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al Quran,serta menerapkannya dalam interaksi sehari-hari dengan sesama.
- d) Keimanan kepada Rasul-rasul Allah Mengajarkan anak asuh untuk meneladani sifat-sifat baik dan tauladan dari rasul-rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, kesabaran Nabi Muhammad dalam menghadapi kesulitan atau kejujuran Nabi Ibrahim dalam segala hal.
- e) Keimanan kepada Hari Akhir Mengajarkan anak asuh tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati dengan cara berbuat baik kepada sesama, memperbaiki diri, dan menghindari perbuatan dosa.
- f) Keimanan kepada qadha dan qadar Mengajarkan anak asuh untuk menerima segala ketetapan Allah dengan ikhlas dan sabar. Misalnya, menghadapi tantangan atau kegagalan dengan keyakinan bahwa itu adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar untuk mereka.

Melalui contoh-contoh seperti ini, anak asuh dapat menginternalisasi nilai-nilai rukun iman dalam kehidupan sehari-hari mereka di panti asuhan.

2) Sifat dua puluh

Pembelajaran sifat dua puluh juga merupakan materi dari pembinaan Akidah yang tidak kalah penting. Materi sifat dua puluh yang diajarkan terhadap anak asuh di panti asuhan Al Muddakir mencakup sifat-sifat wajib bagi Allah Swt. Sifat wajib bagi Allah adalah sifat-sifat wajib pada-Nya, yang tidak mungkin terpisah dari keberadaan-Nya. Ini mencakup sifat-sifat yang mencerminkan keesaan, kesempurnaan, dan kebesaran Allah. Sedangkan sifat mustahil bagi Allah adalah sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada-Nya yang bertentangan dengan kekuasaan, kesempurnaan, dan kebesaran-Nya. Jadi pemahaman tentang sifat-sifat wajib dan mustahil Allah membantu anak asuh di panti asuhan Al Muddakir untuk memahami dan menghormati keesaan, kebesaran dan kesempurnaan Allah SWT.

Adapun penyampaian materi rukun iman dan sifat dua puluh tersebut disampaikan oleh Ustadz Ahmad Mujahid tempatnya di mushola panti asuhan Al Muddakir setiap hari Kamis dan Jum`at setelah sholat Ashar pukul 16.00-17.30 wita.



Gambar 4. 4 Wawancara dengan pembina

b. Metode Pembinaan Akidah

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, maka metode yang digunakan oleh pembimbing secara umum tidak jauh berbeda, yaitu sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Kegiatan pembinaan terjadi dengan metode ceramah atau komunikasi langsung kepada anak asuh yang sudah duduk dengan rapi. Ketika semua anak asuh sudah dipastikan duduk dengan rapi, maka pembina akan memulai dengan mengucapkan salam disambung dengan selawat. Sebelum memasuki proses pembinaan, maka pembina akan mengulang pembahasan pada pertemuan sebelumnya. Pada proses ini pembina sambil berdialog dan terjadi proses tanya jawab antara pembina dengan anak asuh. Tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengulang pembahasan,

Pembina kemudian memulai materi baru. Pada proses ini, sesekali Pembina kembali memberikan pertanyaan kepada anak asuh. Proses pembelajaran sudah berjalan dan anak mulai tidak fokus. Mereka mulai berbicara satu sama lain Kemudian pembina sesekali memberikan materi sambil mengajak anak asuh berdialog, tanya jawab, meminta anak untuk mengulang apa yang sudah pembina sampaikan, bercanda dan menegur

Ketika anak asuh masih mengulang perilaku tersebut, pembina mulai berbuat tegas namun tetap lembut dengan cara meminta anak untuk menuliskan ayat sebagai bentuk hukuman dan ada juga yang beliau suruh membaca sholawat. Selanjutnya Pembina menyelesaikan materi dan menutup pembelajaran dengan selawat, doa dan salam.

Selain berdasarkan observasi tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada pembina terkait metode yang digunakan

pembimbing dalam memberikan pembinaan. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Metodenya ni kaya metode beceramah, Tanya jawab ya kaitu pang mengarahkannya supaya kada bosan belajar sambil bercanda bisa jua..”⁴

Metode yang digunakan oleh pembimbing yaitu komunikasi langsung atau metode ceramah.

2) Metode Hukuman

Metode Hukuman yang diberikan oleh Pembina dengan menekankan pada sifat yang mendidik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Hafiz :

“Ada teguran secara lisan atau tertulis bagi anak yang melanggar, kalaunya teguran lisannya diberi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung kalau hukuman tidak langsung nih berdiri dilapangan sambil membaca surah-surah pendek bisa jua disuruh menulis *bismillahirrahmanirrahim* atau bisa jua kaya sholat nabi nah itu masuk peringatan pertama. Yang kedua ya itu tadi mengarahkan ke pengaturan yang berat yaitu bisa di berhentikan istilahnya tu diampahi atau diistirahatkan diputus segala bantuannya kalau dasar bujur fatal kesalahannya tapi dipanti nih jarang banar jua yang kaitu ibaratnya patuh ada lawan peraturan yang ada dipanti nih tujuannya gasan mendidik”⁵

Hasil wawancara tersebut diketahui terdapat dua bentuk hukuman yang keseluruhan bersifat mendidik yaitu peringatan pertama ditegur dengan lisan dan tulisanyaitu berdiri di lapangan sambil membaca surah-surah pendek, menulis *bismillahirrahmanirrahim* atau sholat. Peringatan kedua diputuskan santunan.

Adapun hasil wawancara dari anak asuh yaitu :

“suah dihukum menulis bismillah dengan sholat dihukum ditagur karena begayaan bepandiran pas belajar..”⁶

⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 7 Februari 2024

⁵ Wawancara dengan Ustad Ahmad Mujahid 15 Februari 2024

⁶ Wawancara dengan Anak Asuh 28 Maret 2024

Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan, peneliti melihat catatan yang sebelumnya ditulis anak asuh seperti *bissmillahirrahmanirrahim*. Serta saat peneliti melakukan observasi pada pembinaan Aqidah, ada anak asuh yang tidak fokus beberapa kali di tegur tetapi masih bercanda dan tidak fokus sehingga Pembina meminta anak tersebut untuk menulis *bismillahirrahmanirrahim* di selembar kertas.



Gambar 4. 5 Wawancara dengan Anak asuh

3) Metode Kisah

Metode kisah digunakan oleh Pembina ketika dalam proses pembinaan terdapat materi dan cerita yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Hafiz :

“Biasanya dibacakan buku kitab, kekanakan panti dikumpulkan di mushola dan materi yang disampaikan tu bisa jua pakai kisah Nabi, Aulia Allah supaya pembelajaran Nabi bisa diteladani, per bab lalu dikisahkan. Karena setiap bab beda-beda.”⁷

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut diketahui para Pembina menggunakan metode kisah sebagai alternatif agar dapat diambil keteladanan dari cerita yang disampaikan.

⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 15 Februari 2024

c. Media Akidah

Bersumber dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui beberapa media yang digunakan untuk membantu dalam proses pembinaan ibadah di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar. Beberapa media yang peneliti temukan dari penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa media yang digunakan yaitu :

- a) Benda realita yaitu papan tulis. Para Pembina menggunakan papan tulis sebagai media untuk menuliskan materi yang diberikan.
- b) Media cetak atau tulisan yaitu buku kitab *Siraj Al Mubtadi`iin* karya H. Asy`arie Sulaiman.

2. Pembinaan Ibadah Remaja Putera di Panti Asuhan Al- Muddakir Benua Anyar

Pembinaan Ibadah di Panti Asuhan Al Muddakir Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa materi Ibadah yang diberikan hanya materi dasar seperti materi tentang sholat, puasa, mengaji. Materi ini diberikan dengan sambil diberikan praktik agar pemina mengetahui pemahaman dari anak asuh. Materi ini diberikan agar anak asuh mampu belajar untuk menjalani ibadah dengan baik. diketahui bahwa pembinaan ibadah berdasarkan temuan di lapangan ada juga mengaji dan habsyi merupakan bentuk rasa cinta persembahan dan patuh terhadap ajaran agama Allah.

Berdasarkan wawancara bersama Pembina di panti asuhan Al Muddakir yaitu sebagai berikut :

“Panti asuhan di sini (Panti Asuhan Al-Muddakir) kami memberikan pembinaan/bimbingan ibadah kepada pembimbingnya saya sendiri(ustadz Abdul Hafiz) anak asuh Pembina ibadahnya

yaitu sholat, membaca Al quran dan puasa Kami membimbing anak asuh dalam pembinaan ibadah di dalam lingkungan panti terutama di Mushola panti ashan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin...”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di panti asuhan Al Muddakir dalam pembinaan Ibadah yaitu pembinaan sholat, puasa, dan mengaji.

a. Materi Ibadah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina yaitu Ustadz Abdul Hafiz

“Pembelajaran ibadah yang ada di panti ini seperti Sholat, Mengaji Al quran,puasa tharah ada jua..”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembinaan ibadah di panti asuhan Al Muddakir mencakupi pembinaan sholat, mengaji dab puasa.

1) Sholat

Shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan Pembina yaitu Ustadz Abdul Hafiz

“pembelajaran sholat disesuaikan dengan materi tentang sholat aja biasanya, kalaunya pembelajaran tentang sholat biasanya langsung prakrik dengan anak asuhnya, sholat yang dipelajari tentu sholat 5 waktu dulu kayapa tatacara sholatnya, bacaan sholatnya, gerakan sholatnya. Selain sholat wajib ada jua sholat sunah seperti sholat duha, sholat tahajud dan sholat sunah nainnya dan pada umumnya kami

⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Februari 2024

⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Februari 2024

menjadwalkan pembelajaran pas habis sholat Ashar salah satunya pembelajaran ibadah sholat itu biasanya sekitar jam setengah lima sore (16.30 WITA). Tempatnya di mushola panti nih. Kalaunya tidak sholat ada sanksinya yaitu berdiri dilapangan dengan membaca surah-surah pendek.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran tentang ibadah sholat yaitu disesuaikan dengan materi aja, pembelajaran sholat langsung dipraktikan tempatnya di mushola panti dan selain sholat wajib ada juga sholat sunah yang diajarkan oleh Pembina seperti sholat duha, sholat tahajud dan sholat sunah lainnya

2) Puasa

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz

“..kalaunya puasa nih langsung dipraktikan aja pang biasanya pas waktu Ramadhan misalkan puasa wajibnya, nah disini ada jua kami meajarkan puasa sunah senin kamis untuk membiasakan anak asuh berpuasa..”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembelajaran tentang puasa biasanya langsung dipraktikan saja pada puasa wajib yaitu bulan Ramdhan da nada juga puasa sunahnya di hari senin dan kamis.

3) Mengaji AlQuran

Pembelajaran mengaji yang terbagi menjadi dua yaitu mengaji umum dengan tajwid dan mengaji dengan metode ummi. Belajar mengaji dan tajwid berlangsung setiap hari sekitar jam 5 sore atau setelah maghrib dengan memberikan materi tentang satu hingga dua sub tajwid. Sedangkan pembelajaran mengaji metode ummi berlangsung setiap hari minggu pagi. Adapun pembelajaran habsyi berlangsung hanya saat majelis taklim berlangsung.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Abdul Hafiz sebagai berikut :

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Februari 2024

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Februari 2024

“pembelajaran ngaji Al Qur’an di panti biasanya waktunya habis sholat magrib, tempat mengajinya di mushola panti, pengajarnya saya sendiri (Ustadz Abdul Hafiz) tapi munya kada kawa melajari ada aja ustadz Ahmad Mujahid mengganti akan. Anak asuh ni rata-rata bisa aja pang membaca Al quran ni tapi ada aja jua anak yang masih iqra bisa aja jua sudah membacanya. Tidak ada sanksi pang tapi kalonya kda bisa mengaji dilajari sampai bisa..”¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut waktu pembelajaran mengaji biasanya habis sholat magrib tempanya di mushola panti. Anak asuh rata-rata bisa membaca Al quran kalaunya tidak bisa dilajarkan sampai mereka bisa membaca Al qurannya.

b. Tujuan Pembinaan Ibadah

Secara umum ibadah di panti asuhan dapat bertujuan untuk memberikan dukungan spiritual kepada anak yang tinggal di sana, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai agama dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani.

“pembinaan ibadah ini untuk membiasakan anak asuh wajib beribadah kepada Allah dan termasuk rukun Islam kita sebagai umat Islam yaitu wajib beribadah seperti Sholat, puasa...”¹³

c. Media

Bersumber dari wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, diketahui beberapa media yang digunakan untuk membantu dalam proses pembinaan ibadah di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar. Beberapa media yang peneliti temukan dari penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu sebagai berikut : Berdasarkan wawancara dan observasi diketahui bahwa media yang digunakan yaitu : Media cetak atau tulisan yaitu buku Tuntunan Sholat Lengkap dan gambar atau alat peraga seperti tata cara wudhu dan sholat.

¹² Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Februari 2024

¹³ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Februari 2024

d. Metode

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pembina dan anak asuh terkait metode yang digunakan Pembina dalam memberikan pembinaan Ibadah. Berikut hasil wawancara tersebut dengan pembina sebagai berikut :

“Metodenya ibadah kaya metode beceramah, Tanya jawab, metode praktik sesambil ya kaitu pang mengarahkannya supaya kada bosan belajar sambil bercanda bisa jua..”¹⁴

Metode yang digunakan oleh pembimbing yaitu komunikasi langsung dan praktik saat materi mengaji.

1) Metode Hukuman

Metode Hukuman yang diberikan oleh Pembina dengan menekankan pada sifat yang mendidik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Hafiz :

“Ada teguran secara lisan atau tertulis bagi anak yang melanggar, kalaunya teguran lisannya diberi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung kalau hukuman tidak langsung nih berdiri dilapangan sambil membaca surah-surah pendek bisa jua disuruh menulis *bismillahirrahmanirrahim* atau bisa jua kaya sholawat nabi nah itu masuk peringatan pertama. Yang kedua ya itu tadi mengarahkan ke pengaturan yang berat yaitu bisa di berhentikan istilahnya tu diampihhi atau diistirahatkan diputus segala bantuannya kalau dasar bujur fatal kesalahannya tapi dipanti nih jarang banar jua yang kaitu ibaratnya patuh ada lawan peraturan yang ada dipanti nih tujuannya gasan mendidik”¹⁵

Hasil wawancara tersebut diketahui terdapat dua bentuk hukuman yang seseluruhan bersifat mendidik yaitu peringatan pertama ditegur dengan lisan dan tulisanyaitu berdiri di lapangan sambil membaca surah-surah pendek, menulis *bissmillahirrahmanirrahim* atau sholawat. Peringatan kedua diputuskan santunan.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Februari 2024

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Maret 2024

Adapun hasil wawancara dari anak asuh yaitu :

“Pernah dulu dihukum, tapi wahini kada pernah lagi, pernah dihukum di lapangan sambil membaca surah pendek, dihukum karena semalam tu kada sholat zuhur..”¹⁶

Hasil wawancara dari anak asuh lainnya yaitu :

“suah dihukum menulis bismillah dengan sholawat dihukum ditagur karena begayaan berpandiran pas belajar..”¹⁷

Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan, peneliti melihat catatan yang sebelumnya ditulis anak asuh seperti *bismillahirrahmanirrahim*. Serta saat peneliti melakukan observasi pada materi fiqih ibadah, ada anak asuh yang tidak fokus beberapa kali di tegur tetapi masih bercanda dan tidak fokus sehingga Pembina meminta anak tersebut untuk menulis *bismillahirrahmanirrahim* di selembar kertas.

2) Metode Praktik

Materi yang diberikan akan di pantau dan diperhatikan oleh Pembina. Oleh karena itu, biasanya pada proses pembinaan berlangsung, Pembina selalu memberikan metode praktik setelah materi disampaikan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh bahwa :

“Biasanya kalau belajaran ada pratiknya jua, praktiknya seperti sholat, wudhu, cara mencusikan diri atau tentang tajwid, jadi diprakrikan dulu hanyar kekanakan mengikuti. Prakrik ini supaya kita tahu bahwa anak nih paham atau tidak dengan yang dipraktik akan selanjutnya kita bisa memperbaiki missal kalau ada yang tesalah salah praktiknya. Nah kalau tentang akhlak itu dikehidupan sehari-hari kita tahunya, jadi sambil ditegur dinasehati jua..”¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Anak Asuh 28 Maret 2024

¹⁷ Wawancara dengan Anak Asuh 28 Maret 2024

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Maret 2024

“Belajaran biasanya ada yang paham ada yang belum, kalau ustadz sering mengajar ada praktiknya jua missal praktik sholat, wudhu, mengaji dan habsyi.”¹⁹

Metode ini sering digunakan untuk mengetahui letak salah dari setiap anak, contoh praktik tersebut adalah materi tentang wudhu, salat, mengaji seta habsyi.



Gambar 4. 6 Dokumentasi Sholat Dhuha Berjamaah

3) Metode komunikasi Langsung

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa metode komunikasi yang sering digunakan di Panti Asuhan Al Muddakir adalah komunikasi langsung.

Beliau juga menambahkan bahwa :

“Biasanya kalau belajaran ada pratiknya jua, praktiknya seperti sholat, wudhu, cara mencusikan diri atau tentang tajwid, jadi dipraktikan dulu hanyar kekanaka mengikuti. Praktik ini supaya kita tahu bahwa anak nih paham atau idak dengan yang dipraktik akan selanjutnya kita bisa memperbaiki missal kalau ada yang tesalah salah praktiknya. Nah kalau tentang akhlak itu dikehidupan sehari-hari kita tahunya, jadi sambil ditegur dinasehati jua..”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Maret 2024

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Februari 2024

“Belajaran bisanya ada yang paham ada yang belum, kalau ustadz sering mengajar ada prakriknya jua missal praktik sholat, wudhu, mengaji dan habsyi.”²¹

Proses komunikasi Langsung yang terjadi secara kelompok yaitu pada saat proses pembelajaran materi sedang berlangsung, sedangkan komunikasi langsung secara individu dapat terjadi saat anak ingin menceritakan sesuatu atau meminta pendapat kepada pembinaa ketika sedang bersantai. Sehingga diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembinaan berlangsung secara komunikasi langsung.

3. Pembinaan Akhlak Remaja Putera di Panti Asuhan Al- Muddakir Benua Anyar

Pembinaan Akhlak sangat penting untuk membentuk karakter dan moral anak-anak yang tinggal di sana. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang holistik, termasuk pembelajaran nilai-nilai moral, agama, dan etika, serta melalui contoh dan pendampingan yang baik dari para pengasuh dan tenaga pendidik. Metode ini membantu anak asuh untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, baik secara moral maupun sosial. Pembinaan akhlak di panti asuhan Al Muddakir memberikan materi yang mencakup tentang akhlak kepada guru, keluarga, teman dan adab ketika makan dan minum. Pembinaan akhlak di panti asuhan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berempati. Dengan dukungan yang tepat dari pengasuh, staf panti asuhan, keluarga, dan komunitas, anak-anak dapat memiliki fondasi moral yang kuat untuk menghadapi kehidupan di masa depan.

a. Materi Pembinaan Akhlak

²¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Februari 2024

Pemberian materi akhlak di Panti Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin bukan tanpa alasan, melainkan sebagai penanaman yang mendasar agar anak menjalankan hidupnya sesuai dengan perilaku dan petunjuk keagamaan. selain itu, Ustadz Ahmad Mujahid juga menambahkan bahwa panti asuhan yang secara umum dikenal sebagai pengganti orang tua. Selayaknya orang tua yang mendidik akhlak anaknya agar menjadi anak yang berbudi baik, begitu pula dengan pembimbing dan pengasuh yang menginginkan anak asuh mendapat didikan yang serupa. Oleh karena itu, menurut penelitian bahwa pemberian bimbingan akhlak memang harus diberikan sehingga anak asuh tidak bertindak yang tidak baik. Materi Akhlak yang diberikan yaitu berdasarkan kitab Akhlaqul lil Banin yaitu menanamkan tentang akhlak Islam seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kesopanan dan adab.

1) Kejujuran (Sidq)

Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Al Muddakir tentang kejujuran merupakan proses penting dalam membentuk karakter anak asuh, anak asuh diajarkan untuk selalu berkata jujur dalam segala situasi, baik dalam mengungkapkan pendapat maupun dalam melakkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Pembina sebagai berikut :

“materi pembinaa akhlak berdasarkan kitab Akhlaqul lil banin itu kaya memadahi tentang kejujuran, sabar, amanah, sopan satun dan adab contohnya ni memadahii lawan anak asuh bepander harus juujur jangan bedusta..”²²

Hasil wawancara kepada Pembina di panti asuhan dalam pembinaan akhlak yaitu ada materi tentang kejujuran seperti harus jujur kalau berbicara dan jangan berbohong.

²² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 12 Maret 2024

2) Amanah

Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan ada membina tentang amanah yaitu anak asuh didorong untuk menjaga amanah, misalnya dalam menjaga barang-barang pribadi atau barang yang ada di panti asuhan, mereka diajarkan untuk menghargai kepercayaan yang diberikan. Dalam membentuk Akhlak anak asuh tidak hanya dalam pemberian materi saja, namun dilakukan pengawasan. Berdasarkan wawancara dengan Pembina yaitu sebagai berikut :

“..memberikan materi ada jua tentang amanah lawan anak asuh pentingnya menjaga barang-barang yang dipercayakan lawn anak asuh menyuruh anak asuh menjaga merawat dengan baik, mislkan habis membaca Al Quran dianak ke tempat asalnya di lemari jangan dianak diluar lemari atau ditempat lain..”²³

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut anak asuh diberi amanah untuk menjaga dan merawat dengan baik barang-barang yang ada di panti asuhan.

3) Kesabaran

Pembinaan Akhlak di panti asuhan Al Muddakir ada membina tentang kesabaran yaitu mendorong anak asuh untuk bersabar dalam menghadapi tantangan hidup dengan tenang dan sabar. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti asuhan Al Muddakir Benua Anyar sebagai berikut :

“..pembinaan Akhlak tentang kesabaran di panti membina anak asuh harus sabar mehadapi situasi dalam kehidupan supaya anak asuh bisa mengembangkan keterampilan yang penting gasan menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap tenang dan sabar..”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut matari pembinaan akhlak yaitu ada tentang kesabaran di panti asuhan Al Muddakir membina

²³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 12 Maret 2024

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 12 Maret 2024

kesabaran anak asuh untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan sikap tenang dan sabar.

4) Kesopanan dan adab

Pembinaan Akhlak di panti Asuhan Al Muddakir membina tentang kesopanan dan adab kepada anak asuh yaitu dengan membina mereka untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan bersikap ramah terhadap sesama, termasuk pengasuh, staf, dan sesama anak asuh.

Berdasarkan wawancara bersama Ustadz Ahmad Mujahid yaitu sebagai berikut :

“..pembinaan Akhlak di panti ini ada mengajarkan tentang bagaimana adab sopan santun yaitu seperti masuk ke ruangan pengasuh memberikan salam, mengucapkan terima kasih, kalonya keluar panti haus izin, berpanderan dengan kata-kata yang sopan, bilanya ada tamu yang berkunjung anak asuh dipadahkan untuk menyambut dengan sikap ramah..”²⁵

Berdasarkan wawancara tersebut pembinaan Akhlak di panti yaitu ada mengajarkan tentang kesopanan dan adab yaitu seperti mengucapkan salam ketika masuk keruangan, membiasakan mengucapkan terima kasih, meminta izin ketika keluar panti, dan bersikap ramah ketika ada tamu yang berkunjung ke panti asuhan.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada pembina dan anak asuh terkait metode yang digunakan pembina dalam memberikan pembinaan Akhlak. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

1) Metode Nasihat

Metode Nasihat ini paling sering digunakan para Pembina baik itu saat proses bimbingan berlangsung atau saat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena Pembina dan anak asuh sering menyampaikan kata nasihat pada saat peneliti melakukan wawancara.

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Mujahid 12 Maret 2024

“...Ada jua dinasihatan pas babnya atau dimaterinya. Banyak tentang materi Akhlak yang sering dinasihati karena membahas tentang adab. Tapi pas dalam kehidupan sehari-hari tu misalnya lagi bekawan bekakuan kekanakan ni bepanderan atau misalnya adab pas di panti dari bangun, makan, sekolah dan di lingkungan panti.”²⁶

“ Kalau pas belajar tu bisa dinasihati tentang belajar jangan malas, jangan meninggalkan sholat, banyak berdoa lawan tentang adab dengan para guru, pengasuh, orang tua dan kawanannya...”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa metode nasihat lebih mengarahkan kepada Akhlak, baik akhlak kepada diri sendiri, orang tua, pengasuh, guru, teman serta Akhlak kepada Allah swt.

2) Metode komunikasi Tidak Langsung

Meskipun komunikasi langsung lebih sering terjadi di panti, tetapi secara tidak langsung juga ada. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, metode tersebut dijumpai dengan adanya papan peraturan dan tata tertib yang ditempel di dinding ruang tamu panti. Tulisan tentang peraturan tersebut secara tidak langsung menjadi teguran bagi anak asuh apabila mereka melanggar ketentuan yang berlaku.

“..amunnya peraturan di panti ini batas keluar jam 9 malam (21.00 WITA) kalau lebih dari jam itu tanpa izin keluar kada boleh masuk panti, tapi ada jua yang wani masuk panti lewat atap rumah.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut komunikasi tidak langsung juga menjadi metode yang digunakan Pembina agar anak asuh mematuhi peraturan yang ada di panti.

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Februari 2024

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Februari 2024

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Februari 2024

3) Metode Hukuman

Metode Hukuman yang diberikan oleh Pembina dengan menekankan pada sifat yang mendidik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Hafiz :

“Ada teguran secara lisan atau tertulis bagi anak yang melanggar, kalaunya teguran lisannya diberi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung kalau hukuman tidak langsung nih berdiri dilapangan sambil membaca surahsurah pendek bisa jua disuruh menulis *bismillahirrahmanirrahim* atau bisa jua kaya sholawat nabi nah itu masuk peringatan pertama. Yang kedua ya itu tadi mengarahkan ke pengaturan yang berat yaitu bisa di berhentikan istilahnya tu diampahi atau diistirahatkan diputus segala bantuannya kalau dasar bujur fatal kesalahannya tapi dipanti nih jarang banar jua yang kaitu ibaratnya patuh ada lawan peraturan yang ada dipanti nih tujuannya gasan mendidik”²⁹

Hasil wawancara tersebut diketahui terdapat dua bentuk hukuman yang keseluruhan bersifat mendidik yaitu peringan pertama ditegur dengan lisan dan tulisanyaitu berdiri di lapangan sambil membaca surah-surah pendek, menulis *bissmillahirrahmanirrahim* atau sholawat. Peringatan kedua diputuskan santunan.

C. Pembahasan

1. Pembinaan Aqidah di Pantli Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Pembinaan Akidah adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memperkuat dan memperdalam keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai keagamaan atau kepercayaan yang diyakininya. Kata akidah berasal dari bahasa arab “aqada” yang berarti keyakinan atau kepercayaan yang kokoh. Makna aqidah kepercayaan, yang membuat jiwa seseorang tenang, tentram kepadanya dan menjadi kepercayaan seseorang yang bersih dari keraguan. Aqidah islam menganjurkan supaya selalu menjaga hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya. Aqidah

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 21 Maret 2024

didalamnya juga mencakup 6 rukun iman, beriman kepada allah, para malaikat allah, rasul-rasul Allah, beriman kepada hari kiamat dan beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk.

Pembinaan akidah melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memperkuat keyakinan seseorang. Ini bisa meliputi diskusi tentang ajaran agama, memahami ayat suci serta berpartisipasi dalam praktik keagamaan. Selain itu, pembinaan akidah juga melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang dianggap sebagai bagian integral dari keyakinan tersebut.

Tujuan utama dari pembinaan akidah adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki keyakinan yang kuat dan kokoh, sehingga mampu menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan dengan keteguhan hati. Ini juga membantu individu untuk memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan baik, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain itu, pembinaan akidah juga dapat membantu individu untuk menjaga kestabilan emosional dan mentalnya, karena memiliki keyakinan yang kokoh seringkali dapat memberikan rasa ketenangan dan kepercayaan diri dalam menghadapi segala situasi. Dengan demikian, pembinaan akidah bukan hanya tentang memperkuat keyakinan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian yang kokoh dan berintegritas.

Pembinaan Akidah di panti asuhan merupakan aspek penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

a. Pembinaan Akidah yang ada di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin

1) Rukun Iman

Materi tentang Rukun Iman adalah hal yang penting untuk diajarkan kepada anak asuh remaja di panti asuhan agar mereka memahami dasar-dasar keyakinan dalam agama Islam. Materi Rukun Iman yang diajarkan terhadap anak asuh panti asuhan Al Muddakir mencakup iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat-malaikat

Allah Swt., iman kepada kitab-kitab Allah Swt., iman kepada Rasul-rasul Allah Swt., iman kepada hari akhir, serta iman kepada qadha dan qadar.

Iman kepada Allah Swt merupakan pokok dari semua rukun iman. Apabila manusia sudah bisa beriman kepada Allah Swt dengan baik, maka seterusnya akan baik pula iman kepada yang lainnya. Sebagai seorang hamba kita wajib beriman kepada Allah Swt. sebagai landasan pokok dan menjadi suatu kewajiban bagi penganut agama islam untuk mempelajari dan mengetahui serta meyakininya.

a) Iman Kepada Allah

Keimanan kepada Allah yang dimaksud adalah kita wajib mempercayai ke-Esaan artinya Allah swt sajalah yang patut dan berhak disembah, karena Dia yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan makhluk. Segala apa yang diciptakan Allah, dia ciptakannya dengan sendirinya, tidak dengan bantuan siapapun. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ikhlâs ayat/112 : 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ (3)

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ (4) (الاحلاص/112:1-4)

Artinya : 1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. 2.Allah tempat meminta segala sesuatu. 3.Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan 4. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Al-Ikhlâs/112:1-4)³⁰

Dalam Tafsir al- misbah dijelaskan bahwa dia adalah Tuhan Yang Esa, yang tidak ada bandingan, tidak ada sekutu, dan tidak ada serupa dengan Dia. Lafadz ahad hanya untuk mengistibatkan Allah , karena Dia adalah Yang Maha Sempurna baik sifat, perbuatan maupun

³⁰ Mushaf Al-Qur‘an Departemen Agama RI, “Al Qur‘an Kemenag Dan Terjemahnya”

perkataanNya. Al-Shamad, ada yang berpendapat bahwa artinya al-sayyid (tuan), al-hayy al-Qayyum (yang hidup lagi berdiri sendiri) yang tidak akan sirna, la ya'kul wa la yasyrab (tidak makan dan tidak minum). Ibn Katsir juga Mengutip dari Al-Thabrani yang menjelaskan bahwa pemaknaan lafaz al-shamad itu semua benar. Itulah sifat Tuhan kita. Dia tempat menggantungkan segala kebutuhan kepadaNya.

Pembinaan akidah di panti asuhan Al Muddakir mempelajari tentang rukun iman yaitu Keimanan kepada Allah Pembina Mengajarkan anak asuh untuk mengucapkan syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan seperti makanan, dan tempat tinggal untuk mereka serta Mendorong mereka untuk berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah dalam segala hal.

b) Iman kepada Malaikat Allah swt.

Iman kepada Malaikat yaitu mempercayai malaikat adalah makhluk dan hamba Allah swt yang ghaib, Malaikat itu sifat tidak pernah bermaksiat dan durhaka kepada Allah swt. Sehubungan dengan itu Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (البقرة/2: 30)

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah/2:30)³¹

Dengan ayat Al-Quran diatas, memberi pemahaman kepada kitasebagai orang Islam untuk senantiasa percaya dan beriman kepada

³¹ Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, “Al Qur'an Kemenag Dan Terjemahnya”

Malaikat Allah, karena setiap tindak tanduk kita di dunia ini tidak terlepas dari pengawasan Allah dan pencacatan dari Malaikat yang ditegaskan oleh Allah.

Pembinaan akidah di panti asuhan Al Muddakir mempelajari tentang rukun iman yaitu Keimanan kepada Malaikat Pembina Mengajarkan anak asuh tentang malaikat yang mencatat amal perbuatan mereka setiap hari, sehingga mereka menyadari pentingnya berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah swt.

Dalam agama Islam, telah menjadi suatu kewajiban untuk mempercayai semua kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah. Sehubungan dengan itu, Nasaruddin Razak mengatakan: Umat Islam wajib percaya kepada semua kitab yang diturunkan, kitab suci yang Allah turunkan kepada makhluknya adalah kitab Taurat, Zabur, Injil dan Al-Quran bagi umat Islam, kedudukan kitab Taurat, Zabur dan injil hanya dituntut untuk mempercayainya tidak wajib untuk melaksanakannya.

Dengan demikian jelas bahwa semua umat mempercayai Al-Quran sebagai wahyu Allah serta mengamalkannya. Rasulullah Saw sebagai Nabi terakhir menjadi contoh pedoman hidup di dunia demi tercapai kebahagiaan di akhirat kelak. Pembinaan akidah di panti asuhan Al Muddakir mempelajari tentang rukun iman yaitu Keimanan kepada Kitab-kitab Allah Pembina Mengajarkan anak asuh untuk membaca dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al Quran,serta menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.

d) Iman kepada Rasul Allah.

Iman kepada Rasul Allah berarti mempercayai bahwa Allah diantara manusia menjadi utusan menyampaikan isi dari risalah dan menjadi petunjuk bagi manusia dalam hidupnya. Nabi dan rasul banyak jumlahnya, dan nabi pertama adalah nabi Adam as dan Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw. Nabi dan Rasul yang wajib

diketahui ada 25, yaitu yang tersebut dalam al- Quran yang lainnya tidak wajib diketahui. Salah satu kewajiban orang tua adalah mengajarkan anak-anaknya agar mencintai Nabi Saw. Dengan cara menyebutkan sifatnya, kemuliaan akhlaknya, dan sebagaimana Allah megutusny sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam

Pembinaan akidah di panti asuhan Al Muddakir mempelajari tentang rukun iman yaitu Keimanan kepada Rasul-rasul Allah Mengajarkan anak asuh untuk meneladani sifat-sifat baik dan tauladan dari rasul-rasul dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, kesabaran Nabi Muhammad dalam menghadapi kesulitan atau kejujuran Nabi Ibrahim dalam segala hal.

e) Beriman kepada hari akhir

Seorang muslim beriman bahwa kehidupan di dunia akan musnah dan berakhir, kemudian berganti dengan kehidupan yang kedua didalam akhirat. keyakinan ini merupakan bagian dari rukun iman (dasar-dasar keimanan). Maka ajarkanlah kepada remaja bahwa kita harus meyakini bahwa dunia adalah tempat persinggahan, dunia ini suatu saat akan hancur dan akhirat adalah negeri yang kekal. Hari Memang materi ini sulit disampaikan karena ia bersikap ghaib, namun orang tua harus menyampaikannya dengan memberikan contoh- contoh nyata seperti kematian, rusaknya suatu benda dan lain-lain. Hamid Ahmad Ath-Tharir menambahkan "Orang yang beriman kepada hari akhir berarti dia percaya akan kekuasaan Allah dalam membangkitkan manusia dari kubur mereka setelah mereka meninggal".³²

Pembinaan akidah di panti asuhan Al Muddakir yaitu mempelajari tentang rukun iman salah satunya Keimanan kepada Hari Akhir Pembina Mengajarkan anak asuh tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati dengan cara berbuat baik kepada sesama, memperbaiki diri, dan menghindari perbuatan dosa.

³² Ahmad Hamid, *Fiqih Sunah Untuk Anak* (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2006), Hal. 50.

f) Beriman kepada Qadha dan Qadar

Beriman kepada ketentuan Allah adalah meyakini segala kejadian, musibah yang terjadi adalah sebuah ketetapan yang telah digariskan digariskan oleh Allah swt. Beriman kepada takdir, baik itu buruk atau tidak itu adalah wajib. Beriman kepada qadha dan qadar, percaya kepada Allah dan kekuasaannya, serta bertawakkal kepada-Nya dapat mengembangkan kekuatan yang terpendam dalam jiwa seseorang.

Pembinaan akidah di panti asuhan yaitu mempelajari rukun iman salah satunya Keimanan kepada qadha dan qadar Pembina Mengajarkan anak asuh untuk menerima segala ketetapan Allah dengan ikhlas dan sabar. Misalnya, menghadapi tantangan atau kegagalan dengan keyakinan bahwa itu adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar untuk mereka.

2) Sifat dua puluh

Pembelajaran sifat dua puluh juga merupakan materi dari pembinaan Akidah yang tidak kalah penting. Materi sifat dua puluh yang diajarkan terhadap anak asuh di panti asuhan Al Muddakir mencakup sifat-sifat wajib dan sifat-sifat mustahil bagi Allah Swt. Sifat wajib bagi Allah adalah sifat- sifat wajib pada-Nya, yang tidak mungkin terpisah dari keberadaan-Nya. Ini mencakup sifat-sifat yang mencerminkan keesaan, kesempurnaan, dan kebesaran Allah. Sedangkan sifat mustahil bagi Allah adalah sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada-Nya yang bertentangan dengan kekuasaan,kesempurnaan, dan kebesaran-Nya. Jadi pemahaman tentang sifat- sifat wajib dan mustahil Allah membantu anak asuh di panti asuhan Al Muddakir untuk memahami dan menghormati keesaan, kebesaran dan kesempurnaan Allah SWT.

Sifat-sifat wajib bagi Allah Swt di antara lain sebagai berikut :

- 1) Wujud artinya ada. Maksudnya, eksistensi Allah itu bukan karena ada yang menciptakannya, melainkan ada dengan sendirinya. Sifat wujud Allah SWT ini wajib kita yakini dengan keimanan.

Keyakinan terhadap adanya Allah SWT bagi manusia telah terjadi ketika manusia dilahirkan Allah SWT adalah Dzat yang gaib. Akal manusia tidak akan mampu memikirkan asal Dzat Allah SWT

- 2) Qidam artinya dahulu. Itu berarti, Allah SWT terdahulu dan tidak didahului oleh sesuatu. Berbeda dengan manusia yang memiliki jangkauan akal terbatas, bahkan manusia tidak dapat mengetahui secara pasti kapan penciptaan alam semesta terjadi.
- 3) Baqa artinya kekal. Semua makhluk ciptaan Allah SWT akan mati, baik itu manusia, tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya. Manusia bertumbuh dan berkembang, hal itu sudah menjadi hukum alam, berbeda dengan Allah SWT yang kekal abadi dan tidak berubah-ubah.
- 4) Mukhalafatuhu Lil Hawadisi artinya berbeda dengan semua makhluk. Allah SWT tidak mungkin sama dengan makhluk ciptaannya.
- 5) Qiyamuhu Binafsihi artinya berdiri sendiri. Allah SWT sama sekali tidak membutuhkan bantuan apapun dari siapapun.
- 6) Wahdaniyya berarti Maha Esa. Allah SWT itu tunggal, satu dan tidak ada yang menandinginya.
- 7) Quadrat artinya kuasa. Banyak sekali bukti kekuasaan Allah SWT, salah satunya keberadaan jagat raya yang terdiri dari berjuta bintang dan planet yang selalu bergerak secara teratur tanpa terjadi tabrakan.
- 8) Iradat memiliki arti berkehendak, karena Allah SWT bebas menentukan kehendak tanpa ada yang memerintah dan melarangnya. Segala sesuatu yang Allah SWT ciptakan adalah atas kehendak-Nya.
- 9) Ilmu artinya mengetahui. Allah SWT memiliki ilmu yang sangat lengkap, bahkan ilmunya bersifat menyeluruh, luas dan mendalam. Segala sesuatu, baik yang lahir maupun ghaib tidak lepas dari pengetahuan Allah SWT.

- 10) Hayat artinya hidup. Hidup Allah SWT berbeda dengan manusia atau binatang yang memerlukan jantung yang berdenyut. Allah SWT hidup tanpa memerlukan sesuatu dan tanpa didahului oleh siapapun.
- 11) Sama' artinya mendengar. Allah SWT Maha Mendengar, semua suara baik itu yang nyaring, samar, bahkan yang tidak dapat didengar oleh manusia sekalipun dapat Allah SWT dengar. Cara Allah SWT mendengar, tentu berbeda dengan cara makhluk ciptaan-Nya.
- 12) Basar artinya melihat. Allah SWT dapat melihat segala sesuatu, baik yang besar ataupun kecil, bahkan yang tersembunyi sekalipun. Penglihatan Allah SWT tanpa batas, teknologi canggih manusia tidak akan mampu melampaui atau mengimbangi penglihatan Allah SWT.
- 13) Kalam artinya berkata-kata atau berfirman. Cara Allah SWT berkata-kata tentu tidak sama dengan cara manusia atau makhluk lainnya. Allah SWT berkomunikasi dengan hambanya melalui firman atau biasa disebut dengan kalamullah. Firman Allah SWT termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW.
- 14) Qadiran artinya Maha Kuasa. Allah SWT adalah zat yang berkehendak dan memiliki kuasa atas apapun yang ada di dunia ini.
- 15) Muridan memiliki arti Maha Berkehendak. Allah SWT Maha Berkehendak atas segala sesuatu yang ia ciptakan.
- 16) Aliman berarti Maha Mengetahui, sesungguhnya Allah SWT mengetahui segala sesuatu. Tidak ada apapun yang bisa disembunyikan tanpa sepengetahuan Allah SWT.
- 17) Hayyan memiliki arti Maha Hidup. Allah SWT adalah Dzat yang Maha Hidup, Allah SWT tidak akan mati dan akan terus hidup. Bahkan ketika semua makhluk mati di hari kiamat, hanya Allah SWT satu-satunya Dzat yang tetap hidup

- 18) Sami' adalah Maha Mendengar. Allah merupakan Zat yang Maha Mendengar atas segala sesuatu.
- 19) Basiran artinya Maha Melihat. Allah dapat melihat apapun itu, bahkan hal-hal yang tidak bisa dilihat oleh makhluknya.
- 20) Mutakalliman Sifat wajib Allah yang terakhir yaitu Mutakalliman, artinya Maha Berkata-kata. Hal ini dibuktikan dengan adanya Al-Qur'an yang berisi firman-firman Allah.

Itulah 20 sifat wajib Allah SWT yang harus diyakini dan diimani oleh setiap muslim yang beriman.

Penelitian ini telah menemukan Pembinaan Akidah yang terjadi di lapangan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jika merujuk pada teori, maka materi aqidah pada umumnya membahas tentang kepercayaan mengenai kekuatan iman kepada ajaran Islam dan Allah Swt.³³ Sedangkan berdasarkan penelitian di lapangan, diperoleh bahwa pemberian penanaman materi aqidah tidak terlalu jauh. Melainkan memperkenalkan pada rukun iman dan rukun Islam serta sifat-sifat wajib Allah. Meskipun materi yang diberikan tidak jauh membahas materi yang dalam, tetapi dengan adanya penyampaian yang diulang-ulang akan membuat anak semakin menanamkan pengetahuan tersebut. sehingga anak asuh akan terus mengenal dan memiliki kepercayaan yang kuat tanpa adanya keraguan serta semakin jauh menempuh pendidikan tentu akan semakin mengenal materi aqidah lebih dalam.

Jika merujuk pada teori, maka materi aqidah pada umumnya membahas tentang kepercayaan mengenai kekuatan iman kepada ajaran Islam dan Allah Swt.³⁴ Sedangkan berdasarkan penelitian di lapangan, diperoleh bahwa pemberian penanaman materi aqidah tidak terlalu jauh. Melainkan memperkenalkan pada rukun iman dan sifat-sifat wajib

³³ Muhamad Qomaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2019), Hal.71.

³⁴ Ibid.

Allah. Meskipun materi yang diberikan tidak jauh membahas materi yang dalam, tetapi dengan adanya penyampaian yang diulang-ulang akan membuat anak semakin menanamkan pengetahuan tersebut. sehingga anak asuh akan terus mengenal dan memiliki kepercayaan yang kuat tanpa adanya keraguan serta semakin jauh menempuh pendidikan tentu akan semakin mengenal materi aqidah lebih dalam.

b. Metode Pembinaan Akidah

Adapun Metode pembinaan aqidah adalah proses yang digunakan untuk membentuk dan meningkatkan keyakinan dan akhlak seseorang dalam Islam. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan dalam pembinaan aqidah:

1) Metode ceramah adalah salah satu cara yang digunakan dalam pembinaan aqidah. Dalam metode ini, guru atau pendidik memberikan ceramah tentang aqidah dan akhlak Islam, serta contoh-contoh yang relevan untuk memudahkan peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari

2) Metode melalui kisah-kisah

Dengan melalui kisah-kisah sejarah Islam, terlebih kisah Nabi anak asuh akan mudah mengerti bagaimana perjuangan para pejuang Islam dalam memperjuangkan kebenaran. Dia akan mudah tertarik dan mencontoh akhlak para pejuang Islam.

3) Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman adalah cara yang digunakan dalam pembinaan aqidah dengan cara memberikan hukuman yang sesuai untuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam. Dalam metode ini, Pembina memberikan hukuman yang terkait dengan perilaku yang tidak sesuai, serta contoh-contoh yang relevan untuk memudahkan anak asuh memahami dan mengaplikasikan nilai-

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Metode Hukuman yang diberikan oleh Pembina dengan menekankan pada sifat yang mendidik.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Hafiz :

“Ada teguran secara lisan atau tertulis bagi anak yang melanggar, kalaunya teguran lisannya diberi pertanyaan saat pembelajaran berlangsung kalau hukuman tidak langsung nih berdiri dilapangan sambil membaca surah-surah pendek bisa jua disuruh menulis *bismillahirrahmanirrahim* atau bisa jua kaya sholat nabi nah itu masuk peringatan pertama. Yang kedua ya itu tadi mengarahkan ke pengaturan yang berat yaitu bisa di berhentikan istilahnya tu diampahi atau diistirahatkan diputus segala bantuannya kalau dasar bujur fatal kesalahannya tapi dipanti nih jarang banar jua yang kaitu ibaratnya patuh ada lawan peraturan yang ada dipanti nih tujuannya gasan mendidik”³⁶

Hasil wawancara tersebut diketahui terdapat dua bentuk hukuman yang keseluruhan bersifat mendidik yaitu peringatan pertama ditegur dengan lisan dan tulisanyaitu berdiri di lapangan sambil membaca surah-surah pendek, menulis bismillahirrahmanirrahim atau sholat. Peringatan kedua diputuskan santunan.

2. Pembinaan Ibadah di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia kepada Allah Sang Pencipta. Perilaku anak di Panti Asuhan selalu berhubungan dengan akhlak dan ibadah, atau perbuatan yang dilakukan selama anak berada di lingkungan Panti Asuhan. Akhlak itu sendiri menurut Zakiah Daradjat mempunyai ciri-ciri diantaranya tingkah laku yang sesuai dengan ukuran-ukuran masyarakat yang timbul dari hati nurani(bukan paksaan dari luar), rasa tanggung jawab atas tindakan, serta mendahulukan kepentingan umum dari keinginan pribadi, sedangkan ibadah mempunyai ciri-ciri yang

³⁵ R et al., “Implementasi Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Anak Asuh,” *World Development* 1, no. 1 (2018): Hal 49.

³⁶ Wawancara dengan Ustad Ahmad Mujahid 15 Februari 2024

diterima Allah SWT diantaranya ikhlas, mengajakan kebaikan, dan meningkatkan taqwa.³⁷

Pembinaan ibadah sangat diperlukan bagi kelanjutan hidup bermasyarakat, agar tuntutan sosial budaya berjalan diatas landasan akhlak, sehingga dapat berfungsi sebagai khalifah (pemimpin) yang memakmurkan bumi sesuai misi Islam.

a. Pembinaan ibadah yang ada di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar Bnajar Masin yaitu sebagai berikut:

1) Pembinaan Sholat

Pembina panti dalam pembinaan shalat terhadap anak asuh Pembinaan ibadah di Panti Asuhan menjadi salah satu prioritas penting, mengingat, visi, misi dan tujuan panti yang mengarah kepada pembentukan anak beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sholat merupakan kewajiban bagi orang-orang yang beriman. Adapun, waktu sholat yang diwajibkan telah ditentukan berdasarkan ketentuan syara' yaitu sebanyak lima kali dalam sehari atau sering disebut sholat lima waktu.

Adapun bentuk usaha pembina Panti Asuhan dalam pembinaan ibadah shalat terhadap anak asuh, diantaranya sebagai berikut:

- a) Setiap aktivitas anak asuh, pembina senantiasa mengontrol, mengawasi pada waktu-waktu tertentu. Pembina dapat lebih membimbing dan membina dalam melakukan kegiatan terkhusus kegiatan beribadah dan juga selalu mengajak mereka untuk shalat tepat waktu.
- b) Pembina mempunyai tanggung jawab mengurus, membina, pembina juga memberikan arahan ataupun motivasi-motivasi tentang pentingnya disiplin dalam ibadah shalat serta bahaya meninggalkan ibadah tersebut. Sehingga dengan adanya dorongan

³⁷ "Muhammad Farhan," hal. 7.

atau motivasi bisa menumbuhkan kesadaran terhadap diri mereka. Seorang pembina merupakan contoh bagi anak asuh karna mereka telah mengangap sebagai orang tua baik di dalam panti asuhan maupun di luar panti asuhan. Apabila pembina bisa menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun tentu akan berdampak terhadap anak asuh karena pembina adalah contoh tauladan bagi anak asuh. Namun kadang-kadang anak asuh lalai dalam melaksanakan ibadah karna kurangnya kesadaran dari mereka sendiri betapa pentingnya disiplin dalam hal ibadah

2) Pembinaan ibadah membaca Al-Qur`an

Adapun bentuk usaha pembina Panti Asuhan dalam pembinaan ibadah membaca Al-Qur`an terhadap anak asuh, diantaranya sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan maka di panti asuhan Al Muddakir telah memberikan pembinaan ibadah kepada anak asuh salah satunya jautu mengaji

“Panti asuhan di sini (Panti Asuhan Al-Muddakir) kami telah memberikan pembinaan/bimbingan ibadah kepada anak asuh Pembina ibadahnya yaitu sholat, membaca Al quran selalu menyuruh anak asuh untuk membaca al quran serta kami mengajarkan bacaan yang benar kepada anak asuh serta mengajarkan tajwid yang ada didalam al quran seperti makhorijul huruf, sifat huruf dan tanda wakaf, kami memberikan materi tersebut disaat anak asuh sedang membaca Al-Qur`an. Disamping itu kami jua mengajarkan adab sebelum membaca Al-Qur`an, seperti sebelum membaca Al-Qur`an harus wudhu terlebih dahulu, memakai pakaian yang bersih, rapi, dan membaca al-qur`an menghadap kiblat. Kami membimbing anak asuh dalam pembinaan ibadah di lingkungan terutama di Mushola panti ashan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin...”³⁸

3) Pembinaan Ibadah Puasa

Puasa merupakan pilar dalam agama Islam yang menjadikan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakan puasa sebagai petunjuk bagi umat muslim dalam mencapai serta

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hafiz 28 Februari 2024

meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, karena dengan berpuasa melatih manusia untuk menahan diri dari segala macam hawa nafsu. Puasa dalam ajaran agama Islam bukan hanya terfokus pada kata menahan haus dan lapar saja, namun puasa dapat mendidik manusia untuk memiliki solidaritas yang tinggi dalam menghadirkan kepedulian yang tinggi antar sesama manusia dalam meningkatkan keagamaan bagi umat muslim. Puasa menghadirkan hikmah serta nilai-nilai pendidikan Islam melalui kejujuran dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Puasa sebagai sarana untuk mendidik dan melatih setiap manusia untuk tetap berbuat kebaikan yang nantinya akan menjadi bekal bagi anak asuh dalam meningkatkan ibadah.

Puasa juga bagian dari meningkatkan pendidikan moralitas, karena puasa bisa dijadikan sebagai sarana latihan serta membiasakan kita untuk selalu bersikap sabar dan bersikap jujur serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, bahkan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT sebagai perbuatan. Maka dari itu melalui puasa kita harus menjadi manusia yang taqwa dan memahami nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada ibadah puasa ramadhan yang telah kita jalani.³⁹

Puasa merupakan ibadah untuk menahan diri dalam proses menjalani ibadah puasa sehari penuh serta dapat mencegah keinginan yang harus ditunda sampai waktunya berbuka puasa dan bukan hanya ini saja karena puasa dapat mengontrol seseorang agar tidak bersikap marah, karena dengan berpuasa maka diingatkan untuk selalu bersabar agar pahala berpuasa tidak berkurang. Puasa merupakan pendidikan kesabaran yaitu dapat melatih kesabaran dan penuh dengan nilai-nilai kemuliaan yang didapatkan selama

³⁹ Sabri Aryanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Sabpri Aryanto Abstrak," *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 08, no. 02 (2022): Hal. 310.

menjalani ibadah puasa. Hal ini bagian dari pendidikan kesabaran dalam pembinaan ibadah puasa bagi anak asuh di Panti asuhan.⁴⁰

Dalam melakukan pembinaan ibadah, tentu seorang Pembina harus memiliki cara menumbuhkan sikap disiplin di dalam diri anak asuh dengan cara sebagai berikut:

a) Membuat aturan tentang disiplin ibadah.

Aturan merupakan aturan yang dibuat secara khusus dan disepakati bersama-sama. Aturan merupakan langkah awal dan sangat penting di lakukan oleh seorang pembina untuk menanamkan disiplin pada anak asuh, sehingga dengan adanya aturan itu anak mampu mengendalikan/mengontrol dirinya dalam kegiatan apapun sehingga mereka tidak seenaknya saja dalam melaksanakan kegiatan apalagi menyangkut tentang ibadah. Dengan adanya aturan tersebut supaya mereka terbiasa disiplin, tepat waktu dalam hal apapun. Aturan yang telah buat itu juga harus dilaksanakan pengasuh dengan tegas dan konsisten agar aturan itu bisa tetap berjalan dengan baik sehingga anak tidak menganggap remeh aturan yang telah dibuat.

b) Memberikan sanksi atau hukuman Sanksi/hukuman

memegang peranan yang sangat penting dalam menegakkan disiplin dengan adanya hukuman seseorang akan mengetahui makna sesungguhnya dari yang benar dan salah. Hukuman yang diberikan itu sesuai dengan kesalahan yang diperbuat. Dalam memberikan hukuman atau yang melanggar peraturan pengasuh adalah dapat diberikan berupa fisik dan non fisik, seperti anak yang kedapatan tidak mengerjakan shalat maka akan diberikan hukuman setimpal.

c) Memberikan hadiah dan motivasi.

Dalam meningkatkan kedisiplinan anak asuh, pembina tidak hanya memberikan hukuman kepada anak yang melanggar tetapi juga memberikan hadiah kepada anak yang selalu patuh.

⁴⁰ Ibid., Hal. 317.

Bentuk penghargaan itu berupa materi (berupa benda) dan non materi.

d) Mengawasi kedisiplinan anak asuh

Membina kedisiplinan anak pengawasan adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh pembina. Dengan adanya pengawasan itu bertujuan untuk mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib tanpa adanya pengawasan disiplin tidak akan tercipta. Pengawasan dilakukan oleh pembina secara langsung terhadap anak asuh. Adapun bentuk pengawasannya bisa berbentuk teguran langsung dari pembina panti.

e) Memberikan kesadaran tentang pentingnya disiplin ibadah shalat

Selain dengan melakukan pembiasaan disertai dengan contoh/keteladanan juga diperlukan memberikan penyadaran kepada anak asuh agar mereka dapat merasakan pentingnya kedisiplinan, dengan memberikan penyadaran pada anak asuh akan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak asuh.

b. Metode pembinaan Ibadah

Adpun Metode pembinaan ibadah di panti asuhan meliputi beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan praktik ibadah dan keagamaan anak asuh di dalam lingkungan panti asuhan. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang relevan tentang ibadah dan keagamaan. Guru atau pendidik memberikan ceramah yang terkait dengan aqidah, akhlak, dan ibadah Islam, serta contoh-contoh yang relevan untuk memudahkan anak asuh memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode Pelatihan/Praktik Langsung

Metode pelatihan/praktik langsung digunakan untuk memberikan pelatihan langsung tentang ibadah dan keagamaan. Pembimbing memberikan contoh-contoh yang relevan dan meminta anak asuh untuk mengulangnya atau mempraktikannya, sehingga anak asuh dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk beribadah.

3) Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman adalah cara yang digunakan dalam pembinaan aqidah dengan cara memberikan hukuman yang sesuai untuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dalam metode ini, Pembina memberikan hukuman yang terkait dengan perilaku yang tidak sesuai, contohnya seperti tidak melaksanakan sholat anak asuh akan diberi hukuman yaitu berdiri di lapangan sambil membaca ayat-ayat Al-quran.

3. Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar

Pemberian materi akhlak di Panti Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin bukan tanpa alasan, melainkan sebagai penanaman yang mendasar agar anak menjalankan hidupnya sesuai dengan perilaku dan petunjuk keagamaan. selain itu, Ustadz Ahmad Mujahid juga menambahkan bahwa panti asuhan yang secara umum dikenal sebagai pengganti orang tua. Selayaknya orang tua yang mendidik akhlak anaknya agar menjadi anak yang berbudi baik, begitu pula dengan pembimbing dan pengasuh yang menginginkan anak asuh mendapat didikan yang serupa. Oleh karena itu, menurut peneliti bahwa pemberian bimbingan akhlak memang harus diberikan sehingga anak asuh tidak bertindak yang tidak baik. Contoh materi akhlak yang diberikan yaitu berdasarkan kitab Akhlaqul lil Banin yaitu tentang kejujuran, amanah, kesabaran, kesopanan dan adab.

Senada dengan contoh tersebut, teori menurut Mohammad Hasan bahwa teori akhlak secara umum terbagi atas akhlak terhadap Tuhan, diri

sendiri, tetangga, masyarakat lain, tanaman, hewan dan lainnya.⁴¹ Antara teori dengan temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat kesamaan yang mengarahkan tata cara berperilaku sesuai ketentuan Allah.

Pembinaan akhlak di panti asuhan merupakan aspek penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

a. Pembinaan Akhlak yang ada di Panti Asuhan Al Muddakir Benua Anyar di Kota Banjarmasin

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang didasarkan pada prinsip-prinsip tauhid (keesaan Allah) dan akidah yang benar. Seorang muslim diharapkan untuk jujur dalam segala hal sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah. Kejujuran juga merupakan bukti dari keimanan seseorang kepada Allah. Seorang muslim yang jujur dalam perbuatan dan perkataan menunjukkan bahwa ia menghormati dan takut kepada Allah, serta meyakini bahwa segala perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat.

Kejujuran tidak hanya berlaku dalam hal perkataan, tetapi juga dalam tindakan. Seorang muslim diharapkan untuk jujur dalam bisnis, menjaga amanah, dan tidak menipu atau menyalahgunakan kepercayaan.

Usaha pembina mengajarkan anak asuh tentang kejujuran merupakan proses penting dalam membentuk karakter anak asuh, anak asuh diajarkan untuk selalu berkata jujur dalam segala situasi, baik dalam mengungkapkan pendapat maupun dalam melakkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dalam pembinaan akhlak yaitu ada materi tentang kejujuran seperti harus jujur kalau berbicara dan jangan berbohong.

2) Amanah

⁴¹ Muhammad Hasan, "Metodologi Perkembangan Ilmu Dakwah" (n.d.): Hal.71.

Amanah secara harfiah berarti kepercayaan atau amanat. Dalam konteks agama Islam, amanah merujuk pada tanggung jawab atau kepercayaan yang diberikan kepada seseorang oleh Allah SWT. Ini mencakup segala bentuk amanat atau kepercayaan, baik berupa harta, jabatan, ilmu pengetahuan, atau kepercayaan yang lain. Dalam konteks etika Islam, amanah adalah bagian integral dari karakter yang mulia. Seorang muslim diharapkan untuk menjaga amanah dengan baik, tanpa menyalahgunakan atau memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi yang tidak sah. Dalam konteks etika Islam, amanah adalah bagian integral dari karakter yang mulia. Seorang muslim diharapkan untuk menjaga amanah dengan baik, tanpa menyalahgunakan atau memanfaatkannya untuk kepentingan pribadi yang tidak sah.

Usaha pembinaan akhlak tentang amanah yaitu anak asuh didorong untuk menjaga amanah, misalnya dalam menjaga barang-barang pribadi atau barang yang ada di panti asuhan, mereka diajarkan untuk menghargai kepercayaan yang diberikan. Dalam membentuk Akhlak anak asuh tidak hanya dalam pemberian materi saja, namun dilakukan pengawasan.

3) Kesabaran

Kesabaran dalam Islam adalah sikap menahan diri dan teguh dalam menghadapi cobaan, kesulitan, atau ujian hidup dengan penuh ketenangan dan tanpa keberatan. Ini mencakup kesabaran dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, menghadapi ujian dan cobaan, serta menanggung beban hidup dengan sabar. Dalam Islam, terdapat beberapa jenis kesabaran:

- Sabar dalam ketaatan : Menahan diri untuk tetap taat kepada Allah meskipun dihadapi godaan atau kesulitan.
- Sabar dalam menghadapi ujian : Menerima dengan lapang dada ujian atau cobaan yang Allah berikan sebagai bentuk ujian iman.

- Sabar dalam menanggung musibah : Menahan diri dan tetap bersabar saat dihadapkan dengan musibah atau bencana.

Kesabaran dalam Islam bukan hanya sekedar menahan diri tanpa tujuan. Tujuan utama dari kesabaran adalah mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan iman, serta menjadi lebih bijaksana dan matang dalam menghadapi segala ujian, Allah SWT telah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang bersabar. Kesabaran dibalas dengan pahala yang melimpah di dunia dan akhirat.

Usaha Pembina dalam membina anak asuh tentang kesabaran yaitu mendorong anak asuh untuk bersabar dalam menghadapi tantangan hidup dengan tenang dan sabar.

4) Kesopanan dan Adab

Kesopanan (أدب) dan adab (أداب) dalam Islam adalah konsep yang sangat penting dalam membentuk karakter muslim yang baik. Ini mencakup berbagai aspek dari sikap dan perilaku yang diatur berdasarkan ajaran Islam. Kesopanan dan adab dalam Islam merujuk pada cara berperilaku yang baik, sopan, dan menghormati, baik dalam interaksi dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar. Adapun bidang-bidang kesopanan dan adab yaitu sebagai berikut :

- Adab Terhadap Allah : Meliputi berbagai bentuk ibadah dengan cara yang benar, hormat, dan penuh rasa syukur.
- Adab Terhadap Nabi dan Para Sahabat : Menghormati Rasulullah SAW dan menghargai jasa para sahabat dalam menyebarkan agama Islam.
- Adab Terhadap Orang Tua : Menjaga hormat dan penghormatan kepada orang tua, serta mematuhi perintah dan petunjuk mereka.
- Adab Terhadap Sesama Manusia : Meliputi cara berbicara yang baik, menghormati pendapat orang lain, serta tidak merugikan atau menyakiti perasaan orang lain.

- Adab dalam Makan dan Minum : Mengikuti tata cara Islam dalam makan dan minum, seperti memulai dengan menyebut nama Allah, makan dengan tangan kanan, dan sebagainya.

Adab makan dan minum adalah tata cara yang dilakukan saat sebelum makan dan minum, sedang makan dan minum dan setelah makan dan minum sesuai dengan ajaran Rasulullah. Dalam adab makan dan minum juga merupakan tata krama dalam menghargai suatu rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Makan adalah memasukan nasi (atau makanan pokok lainnya) ke dalam mulut serta mengunyah dan menelannya. Makanan berarti segala sesuatu yang bisa di makan atau dicicipi.

Adapun bentuk usaha pembina Panti Asuhan dalam pembinaan akhlak adab makan dan minum terhadap anak asuh, diantaranya yaitu : Bercuci Tangan Setelah bermain terkadang anak asuh lupa untuk mencuci tangannya dan langsung menuju ke meja makan. Sebelum anak asuh makan, pembina perlu mengingatkan anak asuh tentang pentingnya mencuci tangan baik dari sisi kesehatan maupun anjuran Rasulullah, Makan yang halal. Memilih makanan yang halal bagi umat Islam sangat penting, Membaca Basmallah Ketika anak asuh mulai makan, Makan dengan tangan kanan Anak asuh juga harus dibiasakan makan dengan tangan kanan, dan Setelah anak asuh makan sebaiknya bersama pembina membiasakan untuk bersyukur atas apa yang telah dimakan.

Selain itu panti asuhan juga memberikan pembinaan Akhlak yaitu penanaman nilai nilai ajaran islam yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendidikan Moral : Memberikan pemahaman yang kuat tentang perbedaan antara baik dan buruk, serta mendorong anak-anak untuk membuat pilihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengembangan Sikap Empati : Mengajarkan anak-anak untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta bersikap peduli terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain.

- 3) Penanaman Nilai-nilai Kejujuran : Mendorong anak-anak untuk selalu jujur dalam segala situasi dan memahami pentingnya kejujuran dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
- 4) Pengembangan Kesabaran : Membantu anak-anak untuk mengatasi rasa frustrasi dan kesulitan dengan sabar, serta memahami bahwa hasil yang baik seringkali memerlukan waktu dan usaha.
- 5) Pengenalan Nilai Kedisiplinan : Mengajarkan anak-anak untuk memiliki disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal kebersihan diri, waktu, dan tanggung jawab.
- 6) Pemberdayaan Diri : Mendorong anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengambil inisiatif serta tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka.
- 7) Penghargaan terhadap Sesama : Mengajarkan anak-anak untuk menghargai keberagaman, menghormati perbedaan, dan tidak melakukan diskriminasi terhadap siapapun.
- 8) Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi : Membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan mendengarkan dengan baik dan menyampaikan pikiran mereka dengan sopan.
- 9) Penguatan Etika Kerja : Mengajarkan anak-anak untuk menghargai nilai kerja keras, tanggung jawab, dan dedikasi dalam mencapai tujuan mereka.
- 10) Pendidikan Tentang Kebaikan dan Kebajikan : Mengajarkan anak-anak untuk mengenali dan menghargai tindakan-tindakan kebaikan serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal dan kemanusiaan.

Pembinaan akhlak di panti asuhan tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga melibatkan contoh yang ditetapkan oleh para pengasuh dan staf panti asuhan itu sendiri. Melalui pendekatan yang holistik dan konsisten, diharapkan anak-anak dapat

tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas moral yang tinggi.

b. Metode pembinaan Akhlak

Adapun metode pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Al-Muddakir Benua Anyar Banjarmasin yaitu :

1) Metode Nasihat

Metode Nasihat ini paling sering digunakan para Pembina baik itu saat proses bimbingan berlangsung atau saat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena Pembina dan anak asuh sering menyampaikan kata nasihat pada saat peneliti melakukan wawancara.

“...Ada jua dinasihatan pas babnya atau dimaterinya. Banyak tentang materi Akhlak yang sering dinasihati karena membahas tentang adab. Tapi pas dalam kehidupan sehari-hari tu misalnya lagibekawan bekakuan kekanakan ni bepanderan atau misalnya adab pas di panti dari bangun, makan, sekolah dan di lingkungan panti.”

“ Kalau pas belajar tu bisa dinasihati tentang belajar jangan malas, jangan meninggalkan sholat, banyak berdoa lawan tentang adab dengan para guru, pengasuh, orang tua dann kawanannya...”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa metode nasihat lebih mengarahkan kepada Akhlak, baik akhlak kepada diri sendiri, orang tua, pengasuh, guru, teman serta Akhlak kepada Allah swt.

2) Metode komunikasi Tidak Langsung

Meskipun komunikasi langsung lebih sering terjadi di panti, tetapi secara tidak langsung juga ada. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, metode tersebut dijumpai dengan adanya papan peraturan dan tata tertib yang ditempel di dinding ruang tamu panti. Tulisan tentang peraturan tersebut secara tidak langsung menjadi teguran bagi anak asuh apabila mereka melanggar ketentuan yang berlaku.

“..amunnya peraturan di panti ini batas keluar jam 9 malam (21.00 WITA) kalau lebih dari jam itu tanpa izin keluar kada boleh masuk panti, tapi ada jua yang wani masuk panti lewat atap rumah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut komunikasi tidak langsung juga menjadi metode yang digunakan Pembina agar anak asuh mematuhi peraturan yang ada di panti.

3) Metode Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman adalah cara yang digunakan dalam pembinaan aqidah dengan cara memberikan hukuman yang sesuai untuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dalam metode ini, Pembina memberikan hukuman yang terkait dengan perilaku yang tidak sesuai, contohnya seperti tidak melaksanakan sholat anak asuh akan diberi hukuman yaitu berdiri di lapangan sambil membaca ayat-ayat Al-quran.